

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 403/Kpts/OT.210/6/2002 yang direvisi dengan Peraturan Menteri Pertanian No.38/Permentan/OT.140/3/2013. BBP Mektan diberi mandat Nasional sebagai pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian (produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah). Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian diharapkan adanya peningkatan dalam pendayagunaan hasil penelitian, perekayasa dan pengembangan inovasi teknologi mekanisasi pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian berkomitmen dengan visi *“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian bertaraf internasional yang menghasilkan inovasi teknologi pertanian yang berdaya saing”*.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Mengoptimalkan penyediaan dan pemanfaatan data/informasi dan inovasi IPTEK mekanisasi pertanian.
- Menyusun cetak biru kebutuhan teknologi mekanisasi pertanian untuk mendukung swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan.
- Meningkatkan penciptaan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian.
- Meningkatkan intensitas pendampingan, magang, pelatihan, dan konsultasi pengembangan teknologi mekanisasi pertanian,
- Meningkatkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang mengarah pada pengakuan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) secara nasional dan internasional,
- Meningkatkan diseminasi, jejaring kerjasama penelitian, perekayasa dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan lembaga nasional dan internasional.
- Meningkatkan kualitas penelitian koordinatif,

Mengoptimalkan sumberdaya penelitian, perekayasaan dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan perekayasaan (*scientific recognition*), dan prototipe alsintan yang dihasilkan secara efisien dan berdampak luas (*impact recognition*).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR), atau masa

kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	5.010.000,00	5.010.000,00
Pendapatan Jasa	245.140.000,00	245.140.000,00
Jumlah Pendapatan	250.150.000,00	250.150.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	9.722.852.000,00	9.174.624.000,00
Belanja Barang	10.402.648.000,00	9.717.241.000,00
Belanja Modal	6.600.933.000,00	13.871.134.000,00
Jumlah Belanja	26.726.433.000,00	32.762.999.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp306.803.371,00 atau mencapai 122,65% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp250.150.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	5.010.000,00	22.125.000,00	441,62
Pendapatan Jasa	245.140.000,00	270.840.000,00	110,48
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	705.681,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	13.133.050,00	0,00
Jumlah	250.150.000,00	306.803.371,00	122,65

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -11,64% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	22.125.000,00	13.480.000,00	64,13
Pendapatan Jasa	270.840.000,00	315.775.600,00	-14,23
Pendapatan Iuran dan Denda	705.681,00	1.397.291,00	-49,50
Pendapatan Lain-lain	13.133.050,00	16.553.740,00	-20,66
Jumlah	306.803.371,00	347.206.631,00	-11,64

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp32.124.394.763,00 atau 98,05% dari anggaran belanja sebesar Rp32.762.999.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		9.174.624.000,00	8.959.851.384,00	97,66
Belanja Barang		9.717.241.000,00	9.347.042.373,00	96,19
Belanja Modal		13.871.134.000,00	13.823.541.588,00	99,66
Total Belanja Kotor		32.762.999.000,00	32.130.435.345,00	98,07
Pengembalian Belanja			6.040.582,00	0,00
Total Belanja		32.762.999.000,00	32.124.394.763,00	98,05

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 61,24% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya optimalisasi dana sisa lelang pengadaan belanja modal dan belanja transito pegawai sebesar Rp1.268.897.000,- atau sebesar 3,73% dari pagu yang akan dialokasikan di Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian untuk penambahan dana pembayaran rapel tunjangan kinerja (tukin) pegawai Kementerian Pertanian tahun 2015 selama 6 bulan yaitu dari bulan Mei-September dan gaji ke-13.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	8.953.810.802,00	8.294.920.916,00	7,94
Belanja Barang	9.347.042.373,00	7.886.538.203,00	18,52
Belanja Modal	13.823.541.588,00	3.741.577.151,00	269,46
Total Belanja	32.124.394.763,00	19.923.036.270,00	61,24

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.953.810.802,00 dan Rp8.294.920.916,00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,94% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penambahan pegawai baru (CPNS) sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 orang calon perekayasa dan 3 orang calon teknisi litkayasa.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8.907.789.384,00	8.266.428.206,00	7,76
Belanja Lembur	52.062.000,00	29.603.000,00	75,87
Jumlah Belanja Kotor	8.959.851.384,00	8.296.031.206,00	8,00
Pengembalian Belanja Pegawai	-6.040.582,00	-1.110.290,00	444,05
Jumlah Belanja	8.953.810.802,00	8.294.920.916,00	7,94

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp9.347.042.373,00 dan Rp7.886.538.203,00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,52% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu anggaran untuk belanja barang sebesar Rp1.310.652.000,- atau sebesar 15.59% yang diperuntukan guna pelaksanaan tupoksi BBP Mekanisasi Pertanian.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	798.475.250,00	680.848.175,00	17,23
Belanja Barang Non Operasional	1.088.921.575,00	2.621.913.716,00	-58,47
Belanja Barang Persediaan	2.466.409.485,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	922.305.341,00	1.525.919.040,00	-39,50
Belanja Pemeliharaan	1.255.014.050,00	1.117.840.834,00	12,27
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.742.117.506,00	1.923.370.798,00	42,57
Belanja Perjalanan Luar Negeri	0,00	16.758.000,00	-100,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	73.227.500,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	9.347.042.373,00	7.886.650.563,00	18,52
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-112.360,00	-100,00
Jumlah Belanja	9.347.042.373,00	7.886.538.203,00	18,52

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp12.644.077.198,00 dan Rp1.689.106.945,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 648,57% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu anggaran sebesar Rp10.943.629.000,- atau sebesar 632.01% yang diperuntukan guna pengadaan peralatan laboratorium pengujian dan laboratorium perekayasaan berupa instrumentasi laboratorium pengujian dan CNC Machining Tools.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	12.644.077.198,00	1.689.106.945,00	648,57
Jumlah Belanja Kotor	12.644.077.198,00	1.689.106.945,00	648,57
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	12.644.077.198,00	1.689.106.945,00	648,57

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.052.253.307,00 dan Rp2.032.530.206,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -48,23% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penurunan pagu anggaran sebesar 1.335.386.000,- atau sebesar -55.58%. Pada tahun 2015 hanya melakukan pembangunan pos satpam, renovasi atap gedung laboratorium dan bengkel serta renovasi bangunan gedung arsip.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.052.253.307,00	2.032.530.206,00	-48,23
Jumlah Belanja Kotor	1.052.253.307,00	2.032.530.206,00	-48,23
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.052.253.307,00	2.032.530.206,00	-48,23

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp107.258.083,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu sebesar Rp108.894.000,- untuk pembuatan dan pengaspalan jalan masuk kantor.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	107.258.083,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	107.258.083,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	107.258.083,00	0,00	0,00

B.2.6 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp19.953.000,00 dan Rp19.940.000,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,07% dibandingkan TA 2014. Belanja modal lainnya diperuntukan guna pemberian buku-buku referensi yang akan ditempatkan di perpustakaan sebagai bahan peningkatan wawasan dan referensi perekayasa dan peneliti dalam menjalankan tupoksinya.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	19.953.000,00	19.940.000,00	0,07
Jumlah Belanja Kotor	19.953.000,00	19.940.000,00	0,07
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	19.953.000,00	19.940.000,00	0,07

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp625,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Jasa Giro yang belum disetor ke kas Negara	0.00	0.00
Pajak PPh yang belum disetor	0.00	0.00
Sisa Hibah Langsung Luar Negeri	0.00	625.00
Jumlah	0.00	625.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp79.738.962,00 dan Rp6.486.600,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	2.773.300,00	1.419.350,00
Bahan untuk Pemeliharaan	10.700.700,00	1.273.250,00
Suku Cadang	36.708.712,00	3.794.000,00
Bahan Baku	29.556.250,00	0,00
Jumlah	79.738.962,00	6.486.600,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp12.165.600.000,00 dan Rp12.165.600.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	62.790 m ²	Situgadung	2.511.600.000
2	30.980 m ²	Situgadung	1.239.200.000
3	210.370 m ²	Situgadung	8.414.800.000
Jumlah			12.165.600.000

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp41.479.758.159,00 dan Rp29.306.147.051,00. Peningkatan nilai asset peralatan dan mesin pada tahun 2015 disebabkan oleh adanya pengadaan peralatan laboratorium pengujian dan laboratorium perekayasa berupa instrumentasi laboratorium pengujian dan CNC Machining Tools.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp16.185.907.806,00 dan Rp15.133.654.499,00. Peningkatan nilai asset gedung dan bangunan pada tahun 2015 disebabkan oleh adanya pembangunan pos satpam, renovasi atap gedung laboratorium dan bengkel serta renovasi bangunan gedung arsip.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp511.135.783,00 dan Rp403.877.700,00. Peningkatan nilai asset jalan, irigasi dan jaringan pada tahun 2015 disebabkan oleh adanya pembuatan dan pengaspalan jalan masuk kantor.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp150.562.000,00 dan Rp130.609.000,00. Peningkatan nilai asset jalan, irigasi dan jaringan pada tahun 2015 disebabkan oleh adanya pengadaan buku-buku referensi yang akan ditempatkan di perpustakaan BBP Mektan

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-21.026.311.980,00 dan Rp-16.785.142.479,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	41.479.758.159,00	-16.389.261.186,00	25.090.496.973,00
2.	Gedung dan Bangunan	16.185.907.806,00	-4.578.619.301,00	11.607.288.505,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	511.135.783,00	-58.431.493,00	452.704.290,00
4.	Aset Tetap Lainnya	150.562.000,00	0,00	150.562.000,00
Akumulasi Penyusutan		58.327.363.748,00	-21.026.311.980,00	37.301.051.768,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp248.331.000,00 dan Rp248.331.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	248.331.000,00
Jumlah	248.331.000,00

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp41.447.406,00 dan Rp43.694.347,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	3.609.732,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	37.837.674,00	0,00
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	0,00	43.694.347,00
Jumlah	41.447.406,00	43.694.347,00

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp49.753.274.324,00 dan Rp40.565.869.649,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp285.970.681,00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	0,00	0.00	0.00
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	705.681,00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	39.590.000,00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	231.250.000,00	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	10.225.000,00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	4.200.000,00	0.00	0.00
Jumlah	285.970.681,00	0.00	0.00

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBP Mektan sebagian besar berasal dari jasa pengujian alat dan mesin pertanian, hal ini selaras dengan program Kementan dalam mencapai swasembada pangan (padi, jagung dan kedelai) dengan meningkatkan peran dari alsintan, dimana alsintan yang akan ditenderkan harus memiliki laporan pengujian (*Test Report*) dari lembaga pengujian terakreditasi sesuai dengan Permentan Nomor 05 tahun 2017 dengan PP tarif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2012.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.952.135.527,00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai

per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	6.052.394.253,00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	78.597,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	148.950.768,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	387.084.080,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	536.297.400,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	25.023.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	148.827.523,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	100.945.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	513.757.014,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	132.509.492,00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	52.062.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	854.206.400,00	0.00	0.00
Jumlah	8.953.135.527,00	0.00	0.00

Beban pegawai merupakan beban gaji dan tunjangan pegawai yang harus dibayarkan untuk pegawai BBP Mektan sebanyak 140 pegawai untuk 435 jiwa, pembayaran uang makan pegawai dan uang lembur pegawai.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp993.228.759,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	322.000.759,00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	616.615.000,00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	54.613.000,00	0.00	0.00
Jumlah	993.228.759,00	0.00	0.00

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.809.702.166,00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	669.376.575,00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	95.530.000,00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	68.800.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	168.480.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	324.015.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	450.769.300,00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	82.900.000,00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	552.195.250,00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	362.950.843,00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	9.685.198,00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	9.000.000,00	0.00	0.00
Beban Sewa	16.000.000,00	0.00	0.00
Jumlah	2.809.702.166,00	0.00	0.00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.655.234.764,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	428.800.494,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	826.213.556,00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	275.167.228,00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	1.125.053.486,00	0.00	0.00
Jumlah	2.655.234.764,00	0.00	0.00

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.742.117.506,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2.603.568.356,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2.000.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	136.549.150,00	0.00	0.00
Jumlah	2.742.117.506,00	0.00	0.00

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp73.227.500,00 dan Rp0.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	73.227.500,00	0.00	0.00
Jumlah	73.227.500,00	0.00	0.00

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.723.367.201,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	384.060.946,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	10.725.808,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	13.651.674,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	4.314.928.773,00	0.00	0.00
Jumlah	4.723.367.201,00	0.00	0.00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	7.700.000,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	5.503.750,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Hibah Tahun Anggaran Yang Lalu	-625,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	7.629.300,00	0.00	0.00
Jumlah	20.832.425,00	0.00	0.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp40.565.869.649,00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-22.642.210.317,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp292.350,00 dan Rp0.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp49.753.274.324,00 dan Rp40.565.869.649,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Terdapat pengadaan peralatan laboratorium pengujian traktor roda 2, roda 4 dan mekatronik senilai Rp537.867.330,- yang dilaksanakan oleh PT. Chalista Karunia Abadi yang putus kontrak tetapi jaminan pelaksanaan sebesar 5% dari nilai kontrak belum ditarik karena sudah kedaluarsa dan telah dikenakan *black list*.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 151/Kpts/OT.160/2/2015 Tentang Perubahan Kesembilan Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 5118/Kpts/KU.410/12/2013 Tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong pada tanggal 20 Februari 2015 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan,

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr. Astu Unadi, M.Eng.
Bendahara Pengeluaran	: Sidik
Bendahara Penerimaan	: Warini, A.Md.

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr. Astu Unadi, M.Eng.
Bendahara Pengeluaran	: Peren Gultom, SE.
Bendahara Penerimaan	: Warini, A.Md.